

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Gemiringkidul Nalumsari Jepara

1. Visi dan Misi Desa Gemiringkidul Nalumsari Jepara

a. Visi

Terwujudnya masyarakat desa Gemiring Kidul yang bertumpu pada sektor pertanian, perkebunan, usaha dagang, dan wiraswasta yang didukung oleh pelayanan prima dan pemerintah dan BPD.

Dalam meraih Visi desa Gemiring Kidul sebagaimana yang sudah dijabarkan di atas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal maka disusunlah Misi desa Gemirng Kidul sebagai berikut

b. Misi

- 1) Mewujudkan dan peningkatan fungsi pelayanan publik yang prima, profesional, adil, merata diskriminatif, tepat dan akurat.
- 2) Meningkatkan iklim politik, ketetntraman dan ketertiban wilayah kondusif dan dinamis.
- 3) Meningkatkan kemampuan kerja aparatpemerintah desa
- 4) Peningkatan potensi sumber daya yang berada dimasyarakat
- 5) Pemeliharaan sarana dan prasarana perekonomian
- 6) Pelaksanaan kerjasama dengan dinas atau instansi tingkat kecamatan, pemerintah desa dan instansi terkait lainnya.¹

¹ Dokumentasi Desa Gemirng Kidul Tahun 2017

2. Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi desa Gemiring Kidul Nalumsarai Jepara :²

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. NOOR KHAMID | PETINGGI |
| b. NURUL HUDA | CARIK |
| c. SULKAN | KAMITUWO I |
| d. KUSYONO | KAMITUWO II |
| e. ALI MUHTAR | KAMITUWO III |
| f. AHMAD MASYKUR | KAMITUWO IV |
| g. SHODIKIN | KAMITUWO V |
| h. ZURIYAH | KEBAYAN |
| i. ULINUHA | PETENGAN |
| j. MUSRIHAN | MODIN I |
| k. EDI MUSAFK | MODIN II |
| l. TULKHA MANSUR | LADU |
| m. MI'ROJ | KAUR TATA USAHA |
| n. ZUMI USWAH | KAUR KEUANGAN. |

3. Luas Wilayah

Desa Gemiring Kidul memiliki luas wilayah + 137,05 Ha. dengan batas-batas sebagai berikut :³

- | | |
|------------|------------------------|
| a. Utara | : Desa Gemiring Lor |
| b. Selatan | : Desa Pringtulis |
| c. Timur | : Desa Tunggul Pandean |
| d. Barat | : Desa Jatisari |

Desa Gemiring Kidul terbagi menjadi 5 dukuh

- Dukuh Krajan
- Dukuh Ngablak
- Dukuh Gantingan

² Dokumentasi Desa Gemirng Kidul Tahun 2017

³ Dokumentasi Desa Gemirng Kidul Tahun 2016

- d. Dukuh Kidul Kali
- e. Dukuh Lebak

4. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk sebesar 3.743 Jiwa.⁴

- a. Laki-laki 1888 jiwa
- b. Perempuan 1855 Jiwa

5. Mata Pencaharian

Mata pencaharian warga desa Gemiring Kidul adalah :⁵

- a. Bertani
- b. Berternak
- c. Wiraswasta
- d. Tukang Batu
- e. Tukang Kayu

B. Data Penelitian

1. Data tentang penerapan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Program ini merupakan salah satu produk program pembangunan PNPM Pedesaan di bidang pembangunan ekonomi. Program tersebut diperuntukkan untuk para wanita yang akan memulai usaha dan atau yang sudah mempunyai usaha. Dalam berjalannya program ini terdapat beberapa pemangku kepentingan (stakeholder) yang berperan dalam berjalannya program tersebut, yaitu: pihak aparat desa (Kades, Sekdes, dan Fasilitator Desa), UPK (Unit Pelaksana Kegiatan), TPK (Tim Pelaksana Kegiatan), monitoring dan juga Anggota KSPP (Kelompok Simpan Pinjam Perempuan) itu sendiri sebagai penerima manfaat.

⁴ Dokumentasi Desa Gemiring Kidul Tahun 2016

⁵ Dokumentasi Desa Gemiring Kidul Tahun 2016

Berdasarkan hasil wawancara lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung tentang penerapan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara didapatkan keterangan bahwa:

“Simpan pinjam perempuan (SPP) adalah Simpan pinjam yang dilaksanakan oleh perempuan dan untuk perempuan dari PNPM Mandiri”.

“Pelaksanaan program SPP di desa Gemiring Kidul ini, prosedurnya adalah, membuat proposal, kemudian diajukan, setelah diajukan, di teliti berkas-berkasnya apakah di acc atau tidak, dan ketika di acc, dana tersebut di berikan kepada kelompok yang mengajukan”.

“syarat-syarat untuk pengajuan program SPP adalah Fotocopy KTP suami istri, KK dan usaha”.

“dana tidak bisa cair 100% sebab terdapat potongan, diantaranya adalah potongan untuk tabungan, asuransi dan administrasi. Adapun untuk pembayaran angsuran di cicil antara 10 – 12 bulan”.

“pinjaman modal dalam program SPP digunakan untuk usaha mikro kecil, artinya peminjaman modal untuk yang bersifat produktif bukan bersifat konsumtif”.⁶

Keterangan mengenai penerapan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara juga peneliti dapatkan dari ketua kelompok Krajan I, didapatkan keterangan sebagai berikut:

“Simpan Pinjam Perempuan adalah Simpan pinjam yang dilaksanakan oleh perempuan dan untuk perempuan dari PNPM Mandiri yang dipergunakan untuk pendanaan modal usaha yang produktif”.

“kita membentuk kelompok kemudian membuat proposal, proses selanjutnya proposal diajukan setelah mengajukan baru bisa dapat dana kemudian dana itu ketika sudah di setujui baru bisa digunakan untuk usaha masing-masing dari situ terciptalah pertumbuhan

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Gemiring Kidul, tanggal 7 Agustus 2017, jam 09.00 WIB – selesai.

ekonomi mbak. Soalnya kan sebagai pendanaan modal usaha apabila berhasil si anggotanya ya tentu bisa menciptakan pertumbuhan ekonomi dilingkungan keluarganya, sebagai penyokong ekonomi keluarga dulu dan bisa membantu taraf hidup”.

“Syaratnya untuk pengajuan pinjaman yaitu KTP suami istri dan KK calon peminjam dan harus sudah bersuami jika ingin mengikuti perempuannya tapi belum bersuami tidak bisa, meskipun dia perempuan”.

“untuk pencairan dana, tidak semua cair 100 % sebab terdapat potongan-potongan yang dipergunakan untuk kepentingan kelompok juga, adapun potongan tersebut adalah digunakan untuk tabungan sebesar Rp. 50.000, potongan yang ke dua adalah untuk asuransi sebesar Rp. 4.000 sedangkan potongan selanjutnya sebesar Rp. 3.000 atau 5.000 sesuai kesepakatan kelompok, dipergunakan untuk administrasi. Pembayaran angsuran di cicil selama 10-12 bulan”.

“peminjaman dana SPP pada awalnya mendapatkan Rp. 1.000.000 untuk usaha mikro yang telah dimiliki anggota, angsurannya perbulan adalah sebesar 104.000 rupiah”.⁷

Keterangan mengenai penerapan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara juga peneliti dapatkan dari anggota kelompok Krajan I, didapatkan keterangan sebagai berikut:

“Simpan Pinjam Perempuan adalah Simpan pinjam yang dilaksanakan oleh perempuan dan untuk perempuan yang dipergunakan untuk pendanaan modal usaha”.

“kita membuat proposal, proposal diajukan setelah mengajukan baru bisa dapat dana, kemudian dana itu ketika sudah di setujui baru bisa digunakan untuk usaha masing-masing anggota.

“Syaratnya untuk pengajuan pinjamannya adalah KTP suami istri dan KK calon peminjam dan harus sudah bersuami jika ingin mengikuti perempuannya tapi belum bersuami tidak bisa, meskipun dia perempuan”.

⁷ Hasil wawancara dengan Rubiati selaku ketua kelompok Krajan I Desa Gemiring Kidul, tanggal 9 Agustus 2017, jam 09.00 WIB – selesai.

“Dana, tidak dapat cair 100 % karena, ada potongannya.. Pembayaran angsuran di cicil selama 10-12 bulan”.

“untuk peminjaman pertama sebesar Rp. 1.000.000 cair sebesar Rp. 943.000, sebab ada potongan sebesar 57.000 untuk tabungan, asuransi dan administrasi, untuk angsurannya perbulan adalah sebesar 104.000 rupiah.”⁸

Berdasarkan keterangan dari beberapa narasumber diatas mengenai penerapan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dapat ditarik kesimpulan bahwa simpan pinjam perempuan adalah Simpan pinjam yang dilaksanakan oleh perempuan dan untuk perempuan dari PNPM Mandiri, penerapan program tersebut adalah dengan membentuk kelompok, membuat proposal untuk diajukan, setelah diajukan dikoreksi oleh pihak PNPM Mandiri, setelah di acc dana cair dan siap digunakan, dana cair tidak 100% sebab ada potongan untuk tabungan, asuransi dan administrasi, untuk jangka waktu pembayaran yaitu 10-12 bulan. Untuk peminjaman pertama sebesar Rp. 1.000.000, terdapat potongan sebesar Rp. 57.000, adapun angsurannya adalah sebesar Rp. 104.000. syarat-syarat pengajuan SPP yaitu fotocopy KTP suami istri dan KK calon peminjam dan harus sudah bersuami, dan memiliki usaha.

2. Data tentang peranan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Salah satu kegiatan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MP) adalah Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Pada prinsipnya SPP merupakan upaya pemerintah untuk membantu memberdayakan masyarakat khususnya bagi perempuan, yang bertujuan mempercepat penanggulangan kemiskinan secara nasional melalui pemberian dana bergulir untuk pengembangan kegiatan usaha

⁸ Hasil wawancara dengan Turi'ah selaku anggota kelompok Krajan I Desa Gemiring Kidul, tanggal 11 Agustus 2017, jam 09.00 WIB – selesai.

produktif guna meningkatkan taraf hidup masyarakat, dimana apabila program ini berhasil maka akan berdampak pada komunitas penduduk, serta kaum perempuan dapat lebih mandiri dan mampu menjadi penyokong ekonomi keluarga. Untuk mengetahui peran SPP di desa Gemiring Kidul Nalumsari Jepara peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa narasumber.

Keterangan Kepala Desa Gemirng Kidul Mengenai Peran SPP dalam meningkatkan pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Gemiring Kidul didapatkan keterangan sebagai berikut:

“Minat masyarakat terhadap simpan pinjam perempuan cukup baik, itu terbukti dengan adanya beberapa kelompok yang mengajukan program tersebut”.

“Menurut saya SPP di desa Gemirng Kidul Nalumsarai Jepara, cukup besar perannya atas perkembangan ekonomi keluarga, saya melihat warga yang mengikuti program tersebut perekonomiannya meingkat, ada yang menambah karyawan jahit, tokonya semakin banyak dan bermacam-macam isinya, dan masih banyak lagi”.⁹

Keterangan mengenai peran SPP juga peneliti gali dari ketua kelompok Kerajan I, peneliti dapatkan keteranga sebagai berikut:

“Minat masyarakat terhadap simpan pinjam perempuan, terutama dalam kelompok saya yaitu kelompok Krajan I cukup antusias, itu terbukti dengan adanya pinjaman yang berulang”.

“Awal mula peminjaman anggota saya ekonominya tergolong ekonomi kebawah, setelah adanya program ini anggota mengalami peningkatan, perlahan-lahan mereka mampu untuk menambah penghasilan untuk keluarganya masing-masing”.

“Simpan Pinjam Perempuan di desa Gemirng Kidul Nalumsarai Jepara, sangat besar peranannya terhadap perkembangan ekonomi keluarga, saya melihat anggota yang mengikuti program tersebut perekonomiannya meningkat, ada yang menambah karyawan,

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Gemiring Kidul, tanggal 7 Agustus 2017, jam 09.00 WIB – selesai.

tokonya semakin banyak dan bermacam-macam isinya, dan masih banyak lagi, ada yang memperluas usahanya”.¹⁰

Keterangan mengenai peran SPP juga peneliti gali dari anggota kelompok Krajan I, peneliti dapatkan keterangan sebagai berikut:

“Minat anggota terhadap simpan pinjam perempuan, terutama dalam kelompok Krajan I cukup besar, karena masing-masing anggota menginginkan usahanya berkembang”.

“Awal mula peminjaman, ekonomi saya tergolong ekonomi bawah, setelah mengikuti program ini ekonomi saya mengalami peningkatan, perlahan-lahan saya mampu untuk menyisihkan uang untuk menabung”.

“Simpan Pinjam Perempuan di desa kelompok krajan I, sangat besar peranannya terhadap perkembangan ekonomi keluarga, saya selaku anggota merasakan ada peningkatan pendapatan semenjak mengikuti program tersebut, teman satu kelompok saya ada yang menambah karyawan, tokonya bermacam-macam isinya, dan masih banyak lagi, ada yang memperluas usahanya”.¹¹

Berdasarkan keterangan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa SPP sangat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat desa Gemiring Kidul Nalumsari Jepara dalam hal ini adalah kelompok Krajan I, terbukti dengan bertambahnya penghasilan, penambahan karyawan dan masih banyak lagi yang lainnya.

3. Data tentang faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan SPP di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

Dalam setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat, begi juga dengan pelaksanaan SPP di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Rubiati selaku ketua kelompok Krajan I Desa Gemiring Kidul, tanggal 9 Agustus 2017, jam 09.00 WIB – selesai.

¹¹ Hasil wawancara dengan Turi'ah selaku anggota kelompok Krajan I Desa Gemiring Kidul, tanggal 11 Agustus 2017, jam 09.00 WIB – selesai.

Peneliti menggali informasi tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya SPP di desa Gemirng Kidul didapatkan keterangan sebagai berikut:

“faktor yang mendukung pelaksanaan SPP di sini adalah Prosedur menjadi anggota SPP mudah, Proses pencairan dana terbilang mudah, Besar dana pinjaman yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan, Lama waktu pengembalian hingga 10 - 12 bulan”.

“faktor penghambat nya adalah Tidak semua anggota SPP aktif dalam pertemuan rutin antar anggota, sosialisasi dari pihak PNPM Mandiri Perdesaan yang dirasa kurang, Adanya kelompok berprestasi yang tidak berani mengambil pinjaman lebih besar karena takut tidak bisa mengembalikan”.¹²

Keterangan tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya SPP di desa Gemirng Kidul didapatkan keterangan dari ketua kelompok Krajan I sebagai berikut:

“faktor yang mendukung pelaksanaan SPP di sini adalah Prosedur menjadi anggota SPP mudah, Proses pencairan dana terbilang mudah, Besar dana pinjaman yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan, Lama waktu pengembalian hingga 10 - 12 bulan, Reward bagi anggota yang melakukan pengembalian secara tertib, Dana yang dianggarkan oleh PNPM kepada penerima manfaat terbilang besar, Dukungan dari perangkat desa, Dukungan dari anggota keluarga anggota SPP, Hubungan antar anggota yang terjalin erat karena tempat tinggal mereka berdekatan”.

“faktor penghambat nya adalah Tidak semua anggota SPP aktif dalam pertemuan rutin antar anggota, sosialisasi dari pihak PNPM Mandiri Perdesaan yang dirasa kurang, Adanya kelompok berprestasi yang tidak berani mengambil pinjaman lebih besar karena takut tidak bisa mengembalikan, Jadwal penyuluhan yang tidak pasti”.¹³

Keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendorong program SPP adalah

- a. Prosedur menjadi anggota SPP dan pencairan mudah

¹² Hasil wawancara dengan Kepala Desa Gemirng Kidul, tanggal 7 Agustus 2017, jam 09.00 WIB – selesai.

¹³ Hasil wawancara dengan Rubiati selaku ketua kelompok Krajan I Desa Gemirng Kidul, tanggal 9 Agustus 2017, jam 09.00 WIB – selesai.

- b. Besar dana pinjaman dan waktu pengembalian yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan.
- c. Reward bagi anggota yang melakukan pengembalian secara tertib
- d. Hubungan antar anggota yang terjalin erat karena tempat tinggal mereka berdekatan.

Adapun faktor penghambatnya adalah :

- a. Tidak semua anggota SPP aktif dalam pertemuan rutin antar anggota.
- b. Sosialisasi dari pihak PNPM Mandiri Perdesaan yang dirasa kurang.
- c. Jadwal penyuluhan yang tidak pasti
- d. Adanya kelompok yang tidak memiliki usaha namun ingin membentuk kelompok SPP.

Ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh PNPM Mandiri untuk program SPP adalah

- a. Ketentuan dasar SPP

Ketentuan dasar dalam kegiatan SPP meliputi:

- 1) Kemudahan

Kemudahan artinya masyarakat miskin dengan mudah dan cepat mendapatkan pelayanan pendanaan kebutuhan tanpa syarat agunan.

- 2) Terlembagakan

Terlembagakan artinya dana kegiatan SPP disalurkan melalui kelompok yang sudah mempunyai tata cara dan prosedur yang baku dalam pengelolaan simpanan dan pengelolaan pinjaman.

- 3) Keberdayaan

Keberdayaan artinya proses pengelolaan didasari oleh keputusan yang professional oleh kaum perempuan dengan mempertimbangkan pelestarian dan pengembangan dana bergulir guna meningkatkan kesejahteraan.

4) Pengembangan

Pengembangan artinya setiap keputusan pendanaan harus berorientasi pada peningkatan pendanaan sehingga meningkatkan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan.

5) Akuntabilitas

Akuntabilitas artinya dalam melakukan pengelolaan dana bergulir harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.¹⁴

b. Sasaran, Bentuk Kegiatan, dan Ketentuan Kelompok SPP

1) Sasaran Program

Sasaran program SPP adalah rumah tangga miskin yang produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam perempuan yang sudah ada di masyarakat.

2) Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan SPP adalah memberikan dana pinjaman sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok kaum perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman.

3) Ketentuan Kelompok SPP

Ketentuan kelompok SPP adalah:

- a) Kelompok yang dikelola dan anggotanya perempuan, yang satu sama saling mengenal, memiliki kegiatan tertentu dan pertemuan rutin yang sudah berjalan sekurang-kurangnya satu tahun.
- b) Mempunyai kegiatan simpan pinjam dengan aturan pengelolaan dan simpanan dan dana pinjaman yang telah disepakati.

¹⁴ Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan, hal. 2.

- c) Telah mempunyai modal dan simpanan dari anggota sebagai sumber dana pinjaman yang diberikan kepada anggota.
- d) Kegiatan pinjaman pada kelompok masih berlangsung dengan baik.
- e) Mempunyai organisasi kelompok dan administrasi secara sederhana.¹⁵

C. Analisis Data

1. Analisis penerapan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Simpan pinjam perempuan (SPP) dalam program PNPM Mandiri bertujuan untuk membantu masyarakat yang mengalami kendala di permodalan. Adapun syarat-syarat dari SPP adalah

a. Syarat Penerima Manfaat dan Sistematisa Pencairan Dana

Untuk menjadi penerima manfaat syarat yang ditetapkan sangat mudah sekali, yakni hanya menyerahkan foto copy KTP suami istri, KK dan sudah mempunyai usaha mikro (seperti warung kelontong, jual pulsa, dll.). Akan tetapi dalam pemilihan siapa saja yang berhak menerima bantuan dana yaitu anggota kelompok SPP, ditetapkan oleh ketua kelompok yang sebelumnya sudah dipilih oleh Tim Pelaksana Kegiatan (TPK). Ketua kelompok yang memiliki wewenang karena dianggap mampu melihat target penerima manfaat dengan tepat dan objektif, karena ketua kelompoklah yang melihat bagaimana kehidupan masyarakat secara lebih riil.

Dalam SPP bantuan modal yang diberikan kepada penerima manfaat (kaum perempuan) tahap awal sebesar Rp 1.000.000,- untuk tiap anggota. Akan tetapi penerima manfaat tidak menerima modal dalam jumlah Rp 1.000.000,- utuh, melainkan ada sejumlah uang yang

¹⁵ PTO Penjelasan IV, Jenis dan Proses Pelaksanaan Bidang Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan, Jakarta, hal. 59.

harus dialokasikan untuk beberapa hal, yakni: (1) Rp 50.000,- untuk tabungan tiap anggota yang sifatnya wajib. Tabungan tersebut nantinya akan difungsikan untuk dana talangan bagi anggota yang tidak mampu membayar angsuran ditiap bulannya. Sistem tersebut dinamakan “tanggung renteng”. (2) Rp 4.000,- dialokasikan untuk asuransi yang bersifat hibah. Asuransi digunakan untuk membayar angsuran anggota kelompok yang mengalami musibah, seperti kecelakaan, meninggal, sakit bersifat permanen atau yang dianggap tidak mampu untuk mencari uang guna membayar angsuran. (3) Rp 3.000,- sampai dengan Rp 5.000,- atau sesuai dengan kesepakatan kelompok, yang dialokasikan untuk administrasi dan diberikan kepada pihak UPK. Jadi tiap individu akan menerima dana SPP sebesar Rp. 943.000,- hingga Rp 941.000,- hal ini tergantung pada besar atau kecilnya biaya administrasi yang dikeluarkan.¹⁶

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh beberapa nara sumber yaitu syarat pengajuan pinjaman berupa fotocopy KTP suami istri, dan KK serta sudah memiliki usaha. Adapaun untuk pencairan dana, tidak semua cair 100 % sebab terdapat potongan-potongan yang dipergunakan untuk kepentingan kelompok juga, adapun potongan tersebut adalah digunakan untuk tabungan sebesar Rp. 50.000, potongan yang ke dua adalah untuk asuransi sebesar Rp. 4.000 sedangkan potongan selanjutnya sebesar Rp. 3.000 atau 5.000 sesuai kesepakatan kelompok, dipergunakan untuk administrasi.

b. Sistematika Pembayaran Angsuran Dana Pinjaman

Angsuran setiap bulannya yang harus dibayar oleh masing-masing penerima manfaat sebesar Rp 104.000,-. Dana Pinjaman SPP dapat dikembalikan dengan jangka waktu setahun. Angsuran bebas dilakukan kapan saja, yang terpenting dalam setahun tersebut pinjaman bisa dilunasi secara tepat waktu. Dengan demikian kita dapat melihat

¹⁶ Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan

bahwa dalam sistem angsuran SPP ke UPK sangat fleksibel sekali. Sehingga mempermudah masyarakat (penerima manfaat) dalam menyetorkan angsuran, dan merasa tidak terlalu terbebani. Dengan kemudahan dalam pengembalian angsuran ditiap bulannya, apabila terdapat penerima manfaat yang tidak dapat mengembalikan dana pinjaman atau dikenal dengan kredit macet, maka si penerima manfaat yang bersangkutan akan dikenakan sanksi, yaitu namanya akan di “black list” dan tidak akan diberikan kesempatan kembali untuk meminjam lagi.

Hal ini sesuai dengan penuturan dari berbagai sumber bahwa angsuran perbulannya sebesar Rp. 104.000 untuk peminjaman sebesar Rp. 1.000.000 dan dapat diangsur selama satu tahun.¹⁷

c. Implikasi Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, kepada kepala desa Gemiring Kidul, bahwa masuknya program SPP mendapat respon yang baik dari masyarakatnya. Karena banyak dari nara sumber mengungkapkan, bahwa mereka sangat tertarik sekali untuk turut serta dalam program SPP tersebut. Dengan adanya bantuan dana (modal usaha) yang diberikan mereka berharap dapat mengembangkan usaha mereka menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Menurut analisa peneliti apa yang telah dilakukan oleh kelompok Krajan I dalam mengikuti program SPP, dipergunakan untuk mengembangkan usaha yang telah dimiliki masing-masing anggota, jadi dalam mengikuti program tersebut anggota kelompok Krajan I secara tidak langsung ekonomi keluarganya meningkat.

Jadi penerapan program SPP di kelompok Krajan I adalah diterapkan untuk penambahan modal usaha yang telah dijalani oleh anggota kelompok. Sedangkan syarat mengikuti program SPP adalah fotocopy KTP suami istri, KK dan sudah mempunyai usaha mikro (seperti

¹⁷ Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan

warung kelontong, jual pulsa, dll.), sistematika pencairannya yaitu modal yang diberikan kepada penerima manfaat (kaum perempuan) tahap awal sebesar Rp 1.000.000,- untuk tiap anggota. Akan tetapi penerima manfaat tidak menerima modal dalam jumlah Rp 1.000.000,- utuh, melainkan ada sejumlah uang yang harus dialokasikan untuk beberapa hal, yakni: untuk tabungan, asuransi dan administrasi, adapun angsuran pinjaman modal Rp. 1.000.000,00 perbulannya adalah Rp. 104.000, 00 selama satu tahun.

Hal tersebut sesuai dengan visi dari PNPM Mandiri yaitu mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin di perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.¹⁸

2. Analisis peranan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

Usaha rumahan (home industry) yang dikelola perempuan di Desa Gemiring Kidul ini adalah salah satu bentuk usaha peningkatan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh perempuan. Namun, usaha tersebut terkadang mengalami masalah pada permodalan. Dengan adanya kegiatan Simpan Pinjam Perempuan yang merupakan program kegiatan dari PNPM Mandiri Perdesaan, di Desa Gemiring Kidul terdapat 11 kelompok Simpan Pinjam Perempuan.

Program SPP yang di keluarkan oleh PNPM Mandiri sangat membantu para anggotanya, diantaranya adalah kelompok PKK Krajan I, dimana kelompok PKK Krajan I beranggotakan 11 orang anggota, masing-masing anggota mempunyai usaha yang dirintis bersama semua saling

¹⁸ Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan

mendukung. Hal ini lah yang menjadikan usaha berkembang dan otomatis perekonomian ikut tumbuh.

Latar belakang pengusulan kegiatan SPP oleh anggota kelompok Krajan I adalah kurangnya modal pada usaha yang yang dijalankan. Jenis usaha anggota kelompok pemanfaat SPP Krajan I sesuai dalam proposal usulan SPP perguliran adalah berdagang, jahit dan pertanian.

Kondisi dan perkembangan usaha dari 11 (sepuluh) anggota SPP Krajan I sebelum mendapatkan pinjaman modal rata-rata mengalami kesulitan pada permodalan. Hal ini disebabkan karena usaha anggota kelompok merupakan usaha rumahan atau milik pribadi sehingga modal yang digunakan adalah modal pribadi.

Kondisi dan perkembangan usaha dari 11 anggota kelompok SPP Krajan I yang diperoleh melalui wawancara menunjukkan bahwa seluruh anggota menyebutkan kondisi usaha mereka mengalami kesulitan pada permodalan. Namun setelah mendapatkan pinjaman modal dari SPP PNPM Mandiri Perdesaan, kondisi usaha yang dijalankan mengalami kemajuan. Anggota kelompok yang mempunyai tanggungan anak yang masih bersekolah merasakan kebutuhan pembiayaan sekolah anak menjadi terbantu setelah mengikuti program SPP. Bagi sebagian anggota kelompok, terdapat anggota kelompok yang menyatakan bahwa pinjaman yang diberikan sebenarnya telah mampu mencukupi sebagai modal usaha, namun sebagian lainnya merasa bahwa modal yang diberikan belum mampu mencukupi permodalan usaha.

SPP di desa Gemiring Kidul Nalumsari Jepara memiliki peran terhadap peningkatan ekonomi keluarga, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup secara layak sebanyak, mampu menyekolahkan anak, mampu mengembangkan usahanya dan mampu mendapatkan ketentraman hidup.

Adapun data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan anggota SPP Karajan I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pertumbuhan Ekonomi Kelompok SPP Krajan I¹⁹

No	Nama	Usaha	Pendapatan per bulan	
			Tahun 2016	Tahun 2017
1	Turiah	Dagang	4-5 juta	± 6 Juta
2	Siti Nikmah	Penjahit	1,5 - 2 juta	± 2,5 juta
3	Musthofiyah	Dagang	± 2 juta	± 3 juta
4	Suntasi	Dagang	± 2 juta	± 3 juta
5	Noor Aini	Penjahit	1 – 1,5 juta	± 2 juta
6	Yatini	Penjahit	1,5 - 2 juta	± 2,5 juta
8	Meidiawati	Dagang	± 4 Juta	± 4,5 Juta
9	Sri Suyati	Dagang	± 1,5 juta	± 2 juta
10	Rubiyati	Pertanian	± 1,5 juta	± 2 juta
11	Siti Munikhah	Penjahit	± 2 juta	± 3 juta

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa setiap usaha yang dijalankan oleh masing-masing anggota mengalami peningkatan, ini semua tidak terlepas dari program SPP yang dicanangkan oleh PNPM Mandiri Perdesaan.

3. Analisis faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaa SPP di Desa Gemiring Kidul Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

Faktor pendukung pada kegiatan SPP didesa Gemiring Kidul Nalumsari Jepara antara lain adalah :

- a. Prosedur menjadi anggota SPP dan pencairan mudah
- b. Besar dana pinjaman dan waktu pengembalian yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan.
- c. Reward bagi anggota yang melakukan pengembalian secara tertib

¹⁹ Hasil wawancara dengan Rubiati selaku ketua kelompok Krajan I Desa Gemiring Kidul, tanggal 9 Agustus 2017, jam 09.00 WIB – selesai.

- d. Hubungan antar anggota yang terjalin erat karena tempat tinggal mereka berdekatan.

Faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :

- a. Tidak semua anggota SPP aktif dalam pertemuan rutin antar anggota.
- b. Sosialisasi dari pihak PNPM Mandiri Perdesaan yang dirasa kurang.
- c. Jadwal penyuluhan yang tidak pasti
- d. Adanya kelompok yang tidak memiliki usaha namun ingin membentuk kelompok SPP.

Jika ditinjau dari ketentuan dasar SPP sebagaimana yang terdapat dalam PTO PNPM Mandiri bahwa

- a. Ketentuan dasar SPP

Ketentuan dasar dalam kegiatan SPP meliputi:

- 1) Kemudahan

Kemudahan artinya masyarakat miskin dengan mudah dan cepat mendapatkan pelayanan pendanaan kebutuhan tanpa syarat agunan.

- 2) Terlembagakan

Terlembagakan artinya dana kegiatan SPP disalurkan melalui kelompok yang sudah mempunyai tata cara dan prosedur yang baku dalam pengelolaan simpanan dan pengelolaan pinjaman.

- 3) Keberdayaan

Keberdayaan artinya proses pengelolaan didasari oleh keputusan yang professional oleh kaum perempuan dengan mempertimbangkan pelestarian dan pengembangan dana bergulir guna meningkatkan kesejahteraan.

- 4) Pengembangan

Pengembangan artinya setiap keputusan pendanaan harus berorientasi pada peningkatan pendanaan sehingga meningkatkan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan.

5) Akuntabilitas

Akuntabilitas artinya dalam melakukan pengelolaan dana bergulir harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.²⁰

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dalam program SPP di Desa Gemiring Kidul sesuai dengan teori yaitu unsur kemudahan, yaitu, proses pendaftara mudah, pencairan mudah, orientasi terhadap pertumbuhan ekonomi sudah terwujud.

Sedangkan jika ditinjau dari segi sasaran, bentuk dan ketentuan kelompok, SPP di desa Gemiring Kidul sudah memenuhi ketentuan yang dibikin oleh pihak PNPM Mandiri yaitu : dari segi sasaran program, SPP digunakan untuk warga msikin, dan bentuk kegiatannya adalah dipergunakan untuk penambahan modal usaha, dari segi ketentuan kelompok memiliki kegiatan yang dikelola yang saling mengenal satu dengan yang lainnya. Sebagaimana ketentuannya sebagai berikut:

a. Sasaran, Bentuk Kegiatan, dan Ketentuan Kelompok SPP

1) Sasaran Program

Sasaran program SPP adalah rumah tangga miskin yang produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam perempuan yang sudah ada di masyarakat.

2) Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan SPP adalah memberikan dana pinjaman sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok kaum perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman.

3) Ketentuan Kelompok SPP

Ketentuan kelompok SPP adalah:

- a) Kelompok yang dikelola dan anggotanya perempuan, yang satu sama saling mengenal, memiliki kegiatan tertentu dan

²⁰ Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan, hal. 2.

pertemuan rutin yang sudah berjalan sekurang-kurangnya satu tahun.

- b) Mempunyai kegiatan simpan pinjam dengan aturan pengelolaan dan simpanan dan dana pinjaman yang telah disepakati.
- c) Telah mempunyai modal dan simpanan dari anggota sebagai sumber dana pinjaman yang diberikan kepada anggota.
- d) Kegiatan pinjaman pada kelompok masih berlangsung dengan baik.
- e) Mempunyai organisasi kelompok dan administrasi secara sederhana.²¹

Jadi analisa peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan program SPP yang dicanangkan oleh PNPM Mandiri adalah terdapat pada pihak kelompok maupun pihak penyelenggara. Adapun faktor pendukungnya adalah: prosedur menjadi anggota SPP dan pencairan mudah, besar dana pinjaman dan waktu pengembalian yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan, Reward bagi anggota yang melakukan pengembalian secara tertib, dan hubungan antar anggota yang terjalin erat karena tempat tinggal mereka berdekatan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : tidak semua anggota SPP aktif dalam pertemuan rutin antar anggota, sosialisasi dari pihak PNPM Mandiri Perdesaan yang dirasa kurang, jadwal penyuluhan yang tidak pasti, dan adanya kelompok yang tidak memiliki usaha namun ingin membentuk kelompok SPP.

²¹ PTO Penjelasan IV, Jenis dan Proses Pelaksanaan Bidang Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan, Jakarta, hal. 59.